

KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT TANTAWI JAUHARI

(Telaah Atas Penafsiran Surat Ar-Rum ayat 41 dalam Tasir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Ilmu Agama Islam Program Studi Agama Dan Filsafat

Oleh:
Siti Noor Aini
NIM:10.213.684

YOGYAKARTA
2016



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tang di bawah ini :

Nama : Siti Noor Aini
NIM : 10.213.684
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama & Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Saya yang menyatakan



[Signature]
Siti Noor Aini

NIM: 10.213.684



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Noor Aini
NIM : 10.213.684
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama & Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Saya yang menyatakan


Siti Noor Aini
NIM: 10.213.684



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT TANTAWI JAUHARI
(Telaah Atas Penafsiran Surat Ar-Rum Ayat 41 dalam Tafsir *Al-Jawahir*
Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim)

Nama : Siti Noor Aini
NIM : 10213684
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 13 Oktober 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 15 Desember 2016



Direktur,
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT TANTAWI JAUHARI
(Telaah Atas Penafsiran Surat Ar-Rum Ayat 41 dalam Tafsir *Al-Jawahir
Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*)

Nama : Siti Noor Aini

NIM : 10213684

Program Studi : Agama dan Filsafat

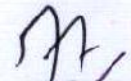
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

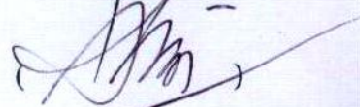
Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

(a.n. )

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.

()

Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 2016

Waktu : 10.00 wib.

Hasil/Nilai : 3,54

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program
Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

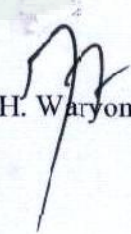
KERUSAKAN LINGKUNGAN MENURUT TANTAWI JAUHARI
(Telaah Atas Penafsiran Surat Ar-Rum ayat 41 dalam Tasir *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Noor Aini
NIM : 10.213.684
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama & Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016


Dr. H. Waryono, M.A

MOTTO

Dengan agama hidup akan lebih terarah

Dengan ilmu hidup akan lebih bermakna

Dengan seni hidup akan lebih romantis

Hadirkanlah ketiganya dalam diri menuju harmoni

PERSEMBAHAN

Ayahanda dan Ibunda tercinta dan terkasih,
(Nurrohkhim dan Sri Sukini Nur Isnaini)

Yang suami dan putriku tersayang
(Ahmad Imam Syafi'i, dan Bilqies Nursyafi'i)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penelitian tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 18/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ي	hamzah	'	apostrof
	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. *Ta'marbutah* di akhir kata ditulis *h*

حكمة علة كرامة الاولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> <i>'illah</i> <i>Karāmah al-auliya'</i> <i>zakāh al-fitri</i>
---	--	--

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis	<i>a</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>fa'ala</i> <i>i</i>
يذهب	ḍammah	ditulis	<i>zukira</i> <i>u</i> <i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>'u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
-----------------------------	-------------------------------	---

H. Kata sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qomariyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القران القياس السماء الشمس	ditulis Ditulis ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i> <i>as-Samā'</i> <i>asy-Syams</i>
-------------------------------------	--	--

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	------------------------	--

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai makhluk yang lemah an penuh kekurangan memohon petunjuk dn meminta pertolongan serta berserah diri. Allah Maha besar, tetapkanlah kami dalam petunjuk-Mu yang diridhoi dan penuh berkah. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyahan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhlaan dan kesesatan serta mengangkat setinggi-tingginya menara *tauhid* dan keimanan dengan membawa bendera Islam yang tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi drinya. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada:

1. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Agama dan Filsafat Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

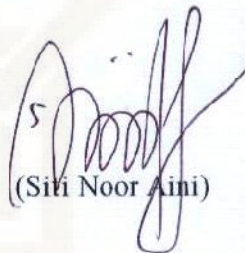
3. Ro'fah, BSW, M.A.,Ph.D selaku koordinator Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. DR. H. Waryono. M. Ag selaku Pembimbing yang selalu membimbing dengan tulus dan memberikan motivasi.
5. Segenap Dosen dan staf TU Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang memberikan pelayanan terbaik dan ramah demi kelancaran segala urusan penulisan tesis ini.
6. Kedua orang tua saya, Ayahanda Nurrokhkim dan Ibunda Sri Sukini Nur Isnaini, terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepada ananda. Kalian adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Kegigihannya untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, membuat ananda bangga bahwa ananda telah lahir dari kedua orang tua yang mulia, sabar, dan penuh kasih sayang. Baginya, pendidikan selalu menjadi skala prioritas. Salam sungkem, semoga ananda mampu mengemban cita-cita yang diidam-idamkannya, Amin.
7. Saudara-saudaraku, adik-adikku yang dengan tulus memberikan bantuan moral dan spiritual.
8. Belahan jiwaku Ahmad Imam Syafi'i dan permata hatiku Bilqies Regita Dewi Nursyafi'i, yang tercinta dan terkasih, kalian yang selalu hadir dalam relung hati terdalam yang selalu memunculkan senyum manis tanpa keluh dan kesah sebagai bukti buah ketulusan dan keikhlasan untuk kebersamaan kita semua. Semua perjuangan kalian tidak dapat dinilai dengan apapun di dunia ini. Kucuran keringatmu, setiap do'amu selalu

beriring dengan desahan nafas dan urat nadimu demi kesuksesan kita semua. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita Amin.

Jazākum Allāh khair al-jazā', semoga curahan Allah tetap melimpah kepada kita semua, amin. Akhir kalam, semoga tesis yang sederhana ini dapat diambil manfaatnya demi kemajuan ilmu tafsir maupun ilmu lainnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Penulis



(Siti Noor Aini)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	14

3. Objek dan Pendekatan Penelitian	14
4. Teknik Analisa Data	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : TANTAWI JAUHARI DAN KITAB TAFSIR <i>AL-JAWĀHIR FĪ</i> <i>TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM</i>	
A. Biografi Ṭantāwi Jauhārī	18
1. Riwayat Hidup	18
2. Aktivitas Keilmuan	19
3. Karya-karyanya.....	21
B. Kitab Tafsir <i>al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm</i>	23
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	23
2. Isi Kitab	24
3. Metode dan Corak Penafsiran	26
C. Apresiasi Ulama terhadap Tafsir <i>al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān</i> <i>al-Karīm</i>	28
BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG LINGKUNGAN DAN KERUSAKANNYA	
A. Pengertian Lingkungan	30
B. Krisis Lingkungan dan Kedudukan Manusia.....	32
1. Krisis Lingkungan.....	32
2. Kedudukan Manusia	34
C. Bentuk-bentuk Kerusakan Lingkungan	36
D. Krisis Lingkungan dan Agama	37

E. Tinajauan Umum al-Qur'an tentang Kerusakan Lingkungan.	40
1. Kerusakan Lingkungan dalam al-Qur'an.....	40
2. Kekhalifahan Manusia dalam al-Qur'an.....	47
BAB IV : PENAFSIRAN ṬANTĀWĪ JAUHARĪ ATAS AYAT-AYAT	
KERUSAKAN LINGKUNGAN DAN KEDUDUKAN MANUSIA	
DALAM KITAB <i>AL-JAWĀHIR FĪ TAFSIR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM</i>	
A. Penafsiran Ṭantāwī Jauhari.....	59
1. Tafsir Lafad.....	60
2. Penafsiran Ayat secara Global.....	65
3. Makna Manusia sebagai Khalifah menurut Ṭantāwī Jauhari	68
4. Hubungan Manusia dengan Kerusakan Alam	74
B. Relevansi Penafsirannya dengan Ilmu Pengetahuan	77
BAB V : ANALISIS PENAFSIRAN TANTAWI JAUHARI TENTANG	
KERUSAKAN LINGKUNGAN ATAS QS. ARUM AYAT 41	
A. Analisis terhadap Metodologi Penafsiran Ṭantāwī Jauhari....	79
B. Analisis terhadap Isi (Hasil Penafsiran).....	88
C. Kelebihan dan Kekurangan	93
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

ABSTRAK

Saat ini banyak sekali terjadi bencana-bencana alam, sebagaimana yang telah dirasakan sendiri di Negara Indonesia ini. Begitu banyak bencana alam yang terjadi itu dapat dikatakan berawal dari ulah tangan-tangan manusia yang tersesat dalam kebebasan mereka untuk mengambil dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di bumi ini yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka dalam tugasnya sebagai khalifah. Fenomena yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia tidak seperti yang seharusnya dilakukan seorang manusia sebagai khalifah, kebanyakan fakta yang saat ini terlihat, manusia dalam memelihara dan mengembangkan kehidupan terkadang melampaui batas kewajaran dalam mengeksploitasi sumber daya yang ada di bumi ini. Sehingga hal itu menimbulkan kerusakan lingkungan di muka bumi ini.

Kerusakan dalam bahasa Arab disebut dengan kata *fasad*. Al-Qur'an menyebutkan *fasad* dan segala bentuk derivasinya sebanyak 50 kali. Salah satu ayat yang membahas mengenai kerusakan alam ini adalah QS.Ar-Rum ayat 41, dalam ayat tersebut sudah mencakup hampir keseluruhan dari pembahasan mengenai fasad ini. Tantawi Jauhari adalah salah satu mufasir yang penafsirannya bercorak 'ilmi, dalam penafsirannya beliau banyak mengaitkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan.

Seperti penafsirannya terhadap QS.Ar-Rum ayat 41, dengan mengaitkan beberapa hal yakni tentang penyakit-penyakit, tugas manusia sebagai khalifah dan kesabaran, dapat dilihat dalam penafsirannya. Tantawi membagi kerusakan lingkungan dalam dua bentuk yakni kerusakan lingkungan yang berasal dari manusia dan kerusakan yang berasal dari alam. Yang dimaksud Tantawi dengan kerusakan lingkungan yang berasal dari manusia yakni kerusakan-kerusakan akibat hawa nafsu manusia. Bagi Tantawi manusia sebagai khalifah di bumi seharusnya dapat bersikap adil terhadap sesamanya maupun terhadap makhluk lainnya, adil yang bagaimana yang dimaksud? Adil maksudnya seperti apabila manusia mengambil manfaat dari makhluk lainnya maka ia harus memberikan timbal balik sehingga terjadi keseimbangan antara keduanya. Karena sesungguhnya antara manusia dan makhluk lain serta alam ini sama-sama saling membutuhkan. Jika keadilan tersebut sudah dapat tercapai maka manusia baru dapat dikatakan berhasil dalam tugasnya sebagai khalifah. Sedangkan kerusakan yang berasal dari alam yakni hewan kecil seperti mikroba dan virus yang membawa penyakit. Karena itulah dalam penafsirannya ia menjelaskan mengenai penyakit.

Menurut Tantawi dalam menghadapi bencana kerusakan-kerusakan lingkungan yang semakin banyak terjadi manusia harus bersabar, akan tetapi sabar yang bagaimana yang dimaksud? Sabar yang dimaksud adalah sabar yang berarti menahan hawa nafsu. Dan dengan sabar berarti telah mencegah semakin banyaknya kerusakan yang terjadi. Akan tetapi sabar tersebut juga harus diikuti dengan beberapa tindakan penanggulangan terhadap kerusakan-kerusakan yang terjadi. Begitu penting tugas manusia sebagai khalifah untuk selalu menjaga dan melestarikan alam dan bukannya memanfaatkannya secara berlebihan atau mengeksploitasinya, yang berakibat dengan semakin banyaknya kerusakan-kerusakan alam yang terjadi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam raya merupakan anugerah yang diciptakan Allah dilengkapi dengan sistem yang sangat serasi dan sesuai kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya.¹ Penciptaan alam ini berfungsi supaya bisa dimanfaatkan secara baik oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Pemanfaatan alam dalam rangka pemenuhan kebutuhan makhluk hidup itu sendiri, haruslah disertai tanggung jawab besar. Perlindungan dan pengelolaan alam agar tetap terjaga kelestariannya. Pelestarian alam merupakan suatu upaya atau tindakan untuk melestarikan dan mencegah terjadinya kerusakan alam.

Manusia dan lingkungan memang dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hubungannya manusia dengan lingkungan pun sering terkait (*simbiosis mutualisme*). Manusia sebagai ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lain dengan diberikan-Nya akal dan fikiran. Dengan akal dan fikirannya itu manusia diberikan-Nya kedudukan penting dalam kehidupan, yaitu sebagai khalifah Allah di muka bumi.²

Sebagai khalifah, manusia memiliki kewajiban kolektif untuk memelihara bumi dari upaya-upaya perusakan dan penghancurkan alam. Sebagai khalifah, manusia juga diberikan anugerah dan amanah untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di darat dan di

¹Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 955.

² *Ibid*, hlm. 13.

lautan untuk mendukung kelangsungan hidupnya dan memakmurkan bumi beserta para makhluknya.³

Sedangkan lingkungan hidup menurut Otto Soemarwato adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dengan benda tak hidup lainnya. Makhluk hidup tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan.⁴

Dalam kaitan ini, sangat ironis apabila hubungan manusia dengan lingkungan berjalan tidak sehat, situasi inilah yang lebih dikenal dengan istilah krisis lingkungan hidup yang sekarang menjadi isu global. Berbagai kasus bencana alam yang disebabkan ulah tangan manusia. Pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi di laut, hutan, atmosfer, air ataupun lainnya, pada dasarnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki kepedulian, atau hanya mementingkan diri sendiri.

Kondisi lingkungan hidup dewasa ini begitu memprihatinkan, bahkan sampai pada titik nadi yang mengesankan. Persoalannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, trans-nasional, dan global. Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkait pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata rantai relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem.

³ Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen Inspirasi Islam Dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, (Jakarta; Mizan, 2012), cet. 1, hlm. 29.

⁴ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Djambatan, 1993), hlm. 1.

Apabila satu aspek dari lingkungan bermasalah, maka berbagai aspek lainnya akan mengalami dampak atau akibat pula.

Dalam konsep eko-sufisme, sangat ditekankan adanya keselarasan antara Tuhan, alam dan manusia. Konstruksi pemikiran eko-sufisme digagas melalui adanya kesadaran untuk menjaga keseimbangan alam sebagai sebuah paradigma lingkungan berketuhanan, gagasan tersebut memuat dua pokok pemikiran.⁵

Pertama, bahwa kesadaran berlingkungan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kesadaran spiritual. Mencintai alam merupakan bagian dari mencintai Tuhan karena alam merupakan manifestasi dari Zat Tuhan. Alam semesta adalah *Kalamullah*. Karena ia adalah ayat *al-Kauniyah* yang sejajar dengan ayat *qawliyah* (al-Qur'an). *Kedua*, adanya upaya proses transformasi dari kesadaran spiritual menuju tataran implementasi. Berangkat dari kesadaran bahwa alam semesta adalah ayat *al-Kauniyah* yang sejajar dengan ayat *qawliyah* (al-Qur'an), maka seharusnya manusia memperlakukan alam semesta tidak ubahnya sebagaimana seorang hamba memperlakukan *Kitabullah*, yaitu disakralkan. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa upaya kita untuk menjaga alam semesta adalah bagian bentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT.

Akan tetapi, tidak sedikit manusia yang mengenyampingkan arti dari keselarasan tersebut. Banyak individu ataupun kelompok yang berperilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengganggu keseimbangan

⁵ Suwito NS, *Eko Sufisme, Konsep Strategi dan Dampak*, (Purwokerto; Stain Press, 2011), hlm. 45.

kehidupan alam dan kehidupan sosial secara umum. Misalnya, membuang sampah sembarangan, dan menggunakan teknologi untuk mengeksplorasi sumber daya alam secara berlebihan. Perilaku negatif tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mengganggu keseimbangan alam semesta dan kehidupan.⁶

Manusia sering kali hanya berfikir untuk mengambil manfaat dan keuntungan yang sebesar-besarnya dari alam tanpa memperdulikan etika berlingkungan dan dampak negatifnya, akhirnya eksplorasi-eksplorasi yang berlebihan terhadap lingkungan terjadi di mana-mana, karena kekeliruan manusia dalam memahami konsep *taskhir*.⁷

Efek ketidakseimbangan tersebut kemudian terjadi seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, dan buruknya kualitas udara mengingatkan kita secara langsung, bahwa segala perilaku manusia yang tidak bersahabat dengan alam akan mengakibatkan bencana, tidak hanya bagi manusia tapi juga bagi semua makhluk hidup yang bergantung kepada alam sekitar kita.⁸

Berangkat dari situlah ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil tema kerusakan lingkungan. Salah satu ayat al-Qur'ān yang berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan ini, terdapat dalam QS. ar-

⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta, Rineka Cipta; 2008), cet.1, hal. 18.

⁷ Taskhir secara literal berarti menundukkan, kemudian berkembang sebagai eksplorasi alam. Tim Peneliti, *Eko-Teologi Al-Qur'an "Sebuah Kajian Tafsir dengan Pendekatan Tematik"*, (Banjarmasin; IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), hlm. 7.

⁸ Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hlm 39.

Rūm ayat 41, karena ayat tersebut sudah mencakup hampir keseluruhan dari pembahasan mengenai kerusakan lingkungan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁹

Penulis memilih Ṭanṭāwī Jauharī dengan karya besarnya yaitu kitab *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur’ān al-Karīm* ini karena beberapa alasan yang sesuai dengan pembahasan mengenai kerusakan lingkungan hidup.

Pertama, Ṭanṭāwī Jauharī termasuk salah satu mufasssir yang penafsirannya bercorak ‘ilmi. Yakni dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān juga bertitik tolak dengan pembaharuan dalam Islam, baik dari segi pengetahuan ilmiah, persoalan manusia atau perkembangan bahasa dan sastra.

Kedua, Ṭanṭāwī dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan sangat panjang lebar dibandingkan dengan mufasssir lain.

Ketiga, Ṭanṭāwī dalam penafsirannya berusaha mengkonsultasikan kembali ayat-ayat al-Qur’ān dengan keajaiban alam, mencari hasil ilmu kealaman dari al-Qur’ān bahkan merekonsiliasikan teori-teori sains yang belum pasti dalam al-Qur’ān.¹⁰

⁹ Depag. RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 647.

¹⁰ Mahdi Gulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur’an*, terj. Agus Effendi (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 40.

Keempat, Ṭanṭāwī dalam kitab tafsirnya banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru dalam penafsiran, di dalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan kontemporer, sehingga kajian-kajiannya tidak terbatas masalah *fiqh* dan *tauhid* saja, melainkan juga masalah kerusakan lingkungan.

Dengan alasan itulah, penulis ingin memaparkan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang kerusakan lingkungan dan mengaitkan dengan fenomena alam (bencana) yang terjadi akhir-akhir ini. Berangkat dari permasalahan “kerusakan lingkungan” yang hingga kini tidak berhenti melainkan terus berkembang. Untuk itu penulis ingin menguraikan atau mengungkapkan gambaran penafsiran tentang kerusakan lingkungan dalam surat ar-rum ayat 41 dengan mengambil sudut pandang penafsiran Ṭanṭāwī, dalam karyanya yang terkenal yakni kitab *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur’ān al-Karīm*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, beberapa rumusan masalah yang penulis angkat dalam tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang kerusakan lingkungan dalam surat ar-rum ayat 41 dalam kitabnya “*al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur’ān al-Karīm*” ?
2. Apa relasi antara manusia dengan kerusakan lingkungan menurut Ṭanṭāwī Jauharī?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dalam rangka untuk :

- a. Mengetahui penafsiran Tanṭāwī Jauharī mengenai ayat-ayat kerusakan lingkungan hidup.
- b. Mengetahui apa relasi manusia dengan kerusakan lingkungan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan informasi lebih jelas mengenai ajaran-ajaran Islam dalam memelihara dan menjaga lingkungan hidup serta pemanfaatannya.
- b. Memaksimalkan kemampuan manusia baik secara akal maupun hati dalam memahami arti manusia sebagai *khalīfah* di bumi dalam menjaga melestarikan dan memanfaatkan alam.
- c. Sebagai kontrol moral bagi manusia sebagai makhluk individu khususnya dan masyarakat luas umumnya dalam berinteraksi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang lingkungan telah banyak dilakukan dan referensi-referensi tentang lingkungan juga tidak sedikit jumlahnya, mulai dari melihat lingkungan dari sudut etika, hukum, filsafat sampai agama.

Mempertimbangkan begitu banyaknya referensi tentang lingkungan, maka penulis hanya mengkaji buku-buku yang memiliki kedekatan dan signifikansi dalam tema besar yang penulis kaji.

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian terhadap penafsiran Tantawi Jauhari memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti, namun penulis belum menemukan tentang penafsiran terhadap ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan (sebagaimana yang akan diteliti dalam penelitian ini), kecuali beberapa yang bisa ditemukan dalam bentuk skripsi, meski dengan tema yang berbeda.. Beberapa penelitian yang telah mengkaji penafsiran Tantawi Jauhari di antaranya adalah:

Studi Perbandingan Penafsiran Tantawi dan Ahmad Baiquni tentang penciptaan Alam Semesta oleh Yudi Faisal pada tahun 2003. *Tantawi Jauhari dan Tafsir al-Jawahir (Studi tentang ayat-ayat Kauniyah)* ditulis oleh Zidni Faidah. “*Pandangan Tantawi Jauhari tentang Langit dan Bumi (Kajian Penafsiran terhadap surat al-anbiya’: 30, Yunus: 3, al-An’am: 1 dan 79)*” karya Muawanah. Tesis yang berjudul “*Keajaiban Lebah Menurut Tantawi Jauhari* karya Devi Hilyah pada tahun 2012.

Sedangkan karya-karya yang membahas mengenai kehidupan dan aktivitasnya Ṭaṇṭāwī Jauharī di antaranya:

Ensiklopedi Islam di Indonesia yang disusun oleh Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, dinyatakan bahwa Ṭaṇṭāwī Jauharī banyak menguraikan ilmu pengetahuan umum dalam tafsirnya di samping akhlak dan hukum.

Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan bidang alamiah bila perlu dilengkapi dengan gambar dan foto-foto.¹¹

Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'ān Kontemporer karya Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, yang menulis tentang Ṭanṭāwī Jauharī dan Tafsir *'Ilminya*, di sini beliau memaparkan tentang biografi, kecenderungan dalam menafsirkan al-Qur'ān baik dari segi metode, latar belakang penulisan kitab, maupun yang lainnya. Kemudian pada akhir pembahasannya beliau menyerukan tentang kritikan dan keberatan mufassir atau tafsir ilmiah.¹²

al-Qur'ān wa 'Ulum al-'Asriyah karya Ṭanṭāwī Jauharī yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern*, buku ini memuat 37 pasal yang terdiri dari Islam, agama, ilmu dan amal.¹³

Berikut ini merupakan karya-karya yang membahas mengenai kerusakan (bumi) dan etika perilaku manusia terhadap alam antara lain adalah:

Membumikan al-Qur'ān karya Quraysh Shihab.¹⁴ Dalam bukunya, Quraysh Shihab menjelaskan tuntutan pertanggungjawaban manusia sebagai *khalīfah* di muka bumi dengan sesama manusia atau antara manusia dengan alam.

¹¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam di Indonesia* (Jakarta: Anda Utama, 1992/1993), hlm. 10.

¹² Abhdul Majid Abdussalam Al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, terj. Moh. Maghfur Wachid (Bangil: Al-Izzah, 1997).

¹³ Ṭanṭāwī Jauharī, *Al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1404-1984), hlm. ix-x, 20-22.

¹⁴ M. Quraysh Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 83.

Ahmad Mujaab Mahalli dalam bukunya *Bayani: Memahami Makna al-Qur'an*, mengulas tentang perbuatan perusakan bumi, yakni sifat manusia yang tidak disukai Allah SWT, yaitu berbuat kerusakan di muka bumi.¹⁵

Wisnu Arya Wardana dalam bukunya *Dampak Perencanaan Lingkungan*. Beliau mengatakan bahwa kerusakan alam ini dikarenakan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor eksternal inilah yang dilakukan oleh manusia.¹⁶

Etika Lingkungan karya A. Sonny Keraf. Beliau lebih menekankan pada prinsip-prinsip etika lingkungan. A. Sonny Keraf juga menjelaskan dua unsur pokok prinsip etika lingkungan, yang pertama adalah sikap hormat kepada alam, yang kedua adalah prinsip tanggung jawab terhadap alam.¹⁷

Agama Ramah Lingkungan karya Mujiono Abdillah. Berdasarkan penelitian Ahmad Shidqi¹⁸ buku tersebut mengekspresikan konsep lingkungan dalam *al-Qur'an* melalui empat kata kunci. Yakni, *al-amin*, *al-sama'*, *al-ard* dan *al-bi'ah*. Menurut Mujiono, empat kata kunci tersebut membuktikan bahwa agama pada dasarnya memiliki andil dalam pelestarian lingkungan sehingga bernuansa ramah terhadap lingkungan.

Otto Soemarwoto seorang pakar ekologi dalam bukunya yang berjudul *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* mengungkapkan apa yang

¹⁵ Ahmad Mudjab Mahalli, *Bayani Memahami Makna Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 131-140.

¹⁶ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).

¹⁷ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002)

¹⁸ Ahmad Shidqi, "Corak Ekologis Dalam Penafsiran Al-Qur'an, Telaah Kritis atas Penafsiran Mujiono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 73-95.

disebut dengan ekologi, lingkungan hidup dan yang berhubungan ekologi secara umum. Beliau juga memberikan pengetahuan mengenai tata cara pengolahan terhadap lingkungan hidup. Mulai dari analisis dampak lingkungan, citra lingkungan sampai pada kelestarian keseimbangan lingkungan.¹⁹

Pembangunan yang berwawasan lingkungan juga telah diuraikan oleh Emil Salim dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*.²⁰ Dalam buku ini beliau menjelaskan bahwa pembangunan Indonesia tidak hanya melestarikan sumber plasma dan alam yang begitu bernilai, tetapi juga perlu melakukan dua hal secara bebarengan yaitu mengenali hakekat masalah lingkungan yang relevan dengan pembangunan dan merumuskan kebijaksanaan pembangunan dengan pertimbangan lingkungan.

Hubungan antara manusia dan lingkungan dalam al-Qur'an yang telah dikaji oleh Agus Syaiful Bahri.²¹ Dalam kajian ini dia memfokuskan terhadap ayat-ayat *taskhir* (penundukan). Rumusan yang diangkat seputar konsep penundukan lingkungan hidup dalam al-Qur'an dan urgensi beserta implikasinya terhadap manusia. Menurutnya ketundukan alam terhadap ketentuan Allah merupakan manifestasi dari kepatuhan makhluk terhadap

¹⁹ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup*, hlm. 14-345.

²⁰ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 1986).

²¹ Agus Syaiful Bahri, "Manusia dan Lingkungan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-ayat Taskhir)". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000. hlm. 120

penciptaan Allah, dengan kata lain merupakan ibadah dan *tasbih* alam kepada Allah.²²

E. Kerangka Teori

Dalam hermeneutika Schleiermacher mengasumsikan bahwa setiap tulisan selalu mempunyai dua aspek yang penting, yaitu gramatikal dan psikologi.²³ Aspek gramatikal merupakan intisari dari keseluruhan pemikiran dan perkataan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa. Sedangkan aspek psikologi meliputi latar belakang persoalan dari kehidupan penulis yang menggerakkannya dalam ekspresi bahasa. Kedua pendekatan ini bisa dibedakan, namun tidak boleh dipertentangkan, karena satu dengan yang lain saling memerlukan dan melengkapi.²⁴

Pendekatan obyektif yang berdasarkan bahasa atau gramatikal, dan pendekatan subjektif dengan memperhatikan psikologi penulis (interpretasi psikologi dan teks) harus berjalan beriringan.²⁵ Dengan pendekatan ini, jelasnya berkeinginan untuk mengalami untuk kembali apa yang diinginkan penafsir dan bagaimana teks berdasarkan sudut pandangnya.

Pendekatan psikologis dalam teori Schleiermacher ini, diarahkan pada penafsiran ayat al-Qur'an, yaitu Tantawi Jauhari. Bagaimana latar belakang

²² Agus Syaiful Bahri, "Manusia dan Lingkungan, hlm. 121.

²³ Friedrich Schleiermacher, *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*, terj. Andrew Bowie (Cambridge: Cambridge University Press, 1998). hlm.9

²⁴ *Ibid*, hlm.10

²⁵ Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru mengenai Interpretasi*, terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 87

personal dari kehidupan penulis kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al Karim* yang menggerakkannya dalam bentuk bahasa. Teori Schleiermacher memperhatikan objektifan penulis yang didapatkan dari gramatikal atau bahasa al-Qur'an, dan kesubjektifan penulis didapat dengan memperhatikan psikologi penafsir.

Dengan demikian teori hermeneutika Schleiermacher sangat cocok untuk penelitian ini dalam mengupas keobjektifan dan kesubjektifan penulis kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al Karim* khususnya yang berkaitan dengan kerusakan alam.

F. Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penulisan tesis ini agar mampu mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmiah sebuah karya akademik. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian tesis ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku kepustakaan, majalah, media online dan karya-karya dalam lain yang sesuai dengan topik yang dikaji, karena tulisan ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalan dan pendalaman data-data yang terkait. Objek kajiannya adalah penafsiran Tantawi Jauhari terhadap kerusakan alam dalam kitab *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al Karim*.

2. Sumber Data

Mengenai sumber data ini, penulis memutuskan untuk mengambil beberapa sumber tertulis berupa kitab tafsir, mu'jam, kamus, buku dan beberapa sumber tertulis lain yang penulis anggap perlu untuk dikutip.

Sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni :

- a. Sumber data primer, dalam tema ini yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī.²⁶
- b. *Al-Qur'an wa 'Ulum al-'Asyriyah* karya Ṭanṭāwī Jauharī yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern*.
- c. Sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan sumber pokok masalah yang dibahas, *mu'jam* dan kitab-kitab lain yang dianggap perlu.

3. Objek dan Pendekatan Penelitian

Objek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal penelitian adalah pengembangan rumusan hermeneutika Schleiermacher, cara kerja, dan aplikasinya terhadap penafsiran Tantawi Jauhari. Sedangkan objek material kajian ini adalah kerusakan alam dalam al-Qur'an.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999), hlm. 28.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik. Dalam menafsirkan al-Qur'an adalah dengan memulai menafsirkan lafadz-lafadz ayat-ayat yang dikemukakan. Lalu dibaca dengan syarah, penjelasan dan penelitian dengan keilmuan modern yang beragam.

4. Teknik Analisis Data

Metode penelusuran dan penelaahan secara mendalam terhadap literatur primer dan sekunder dalam penelitian sebagaimana topik skripsi ini, diharapkan bisa mendapatkan sebuah data yang akurat dan jelas. Untuk mencapai maksud tersebut diperlukan beberapa metode sebagai berikut:

a. Deskriptif

Adapun yang dimaksud deskriptif adalah menguraikan secara teratur²⁷ penafsiran Ṭaṇṭāwī Jauharī tentang ayat-ayat yang telah dihimpun sesuai dengan tema dan persoalan yang telah dirumuskan.

b. Holistika

Dengan metode ini, penulis hendak menyajikan pemikiran Ṭaṇṭāwī Jauharī secara komprehensif. Maksudnya, penulis nanti akan menggali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran tokoh tersebut, baik dari lingkungan, latar belakang, agama, dan zaman di mana ia hidup. Sebab, untuk memahami manusia, seorang peneliti harus

²⁷ Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

memahami seluruh kenyataannya,²⁸ sehingga peneliti bisa lebih arif dan bijaksana dalam meneropong sebuah pemikiran.

c. Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul untuk kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pembahasan (permasalahan) yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yakni berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, terbagi menjadi dua sub bab. Untuk sub bab pertama, berupa pembahasan mengenai biografi dan latar belakang intelektual Ṭanṭāwī Jauharī. Mulai dari kelahiran, aktivitas keilmuan dan karyanya serta kondisi sosial kultural pada masanya, yang kesemuanya akan berpengaruh terhadap pemikirannya. Selanjutnya untuk sub bab kedua, akan mengulas tentang kitab *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, yang terdiri dari latar belakang

²⁸*Ibid*, hlm. 65.

²⁹*Ibid*, hlm. 18.

penyusunan kitab, isi kitab, metode dan corak penafsiran, serta apresiasi para ulama terhadap kitab *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur’ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī.

Bab ketiga, mengulas mengenai tinjauan umum tentang lingkungan dan kerusakannya. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan mengenai pengertian (definisi) lingkungan hidup, pandangan para ahli lingkungan. Sub bab kedua, berisi tentang krisis lingkungan dan kedudukan manusia. Sub bab ketiga, berisi tentang bentuk-bentuk kerusakan, dan dampak dari kerusakan alam. Sub bab keempat, berisi tentang krisis lingkungan dan agama. Sub bab kelima berisi tentang tinjauan umum al-Qur’an tentang kerusakan lingkungan. Sub bab ini meliputi kerusakan lingkungan, dan *kekhalifahan* manusia dalam al-Qur’an.

Bab keempat terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, mengenai penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang ayat-ayat kerusakan lingkungan, meliputi makna kerusakan dan manusia sebagai *khalifah* menurut Ṭanṭāwī Jauharī..

Bab kelima, terbagi dua sub bab kedua, akan dilakukan analisis terhadap penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī. Sub bab ketiga, memaparkan tentang dan kelebihan dari penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī

Bab keenam akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan di atas dan saran-saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berkaitan dengan metode dan corak penafsiran Ṭanṭāwī

Keluasan ilmu dan kecenderungan Tantawi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui buku-buku, majalah, surat kabar maupun aktif menghadiri pertemuan-pertemuan ilmiah dalam berbagai cabang turut mempengaruhi metode dan corak penafsirannya, khususnya berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Secara keseluruhan metode yang digunakan Tantawi adalah metode *tahliḥī*, di mana ia menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan runtutan mushafnya dan dari segala aspeknya, baik dari segi bahasa (makna lafadnya), kandungan ayat yang ditafsirkan, dan kontekstualisasi ayat secara rinci dengan disertai gambar-gambar yang terkait, sehingga dapat mengilustrasikan apa yang dipaparkannya. Dengan kata lain ia merancang secara luas disiplin keilmuan yang beragam dalam tafsirnya.

Banyaknya pandangan ilmunan yang dijadikan rujukan, maka corak yang nampak dalam tafsirnya adalah corak *'ilmī*, yakni penafsiran yang diwarnai dengan pengadopsian pada ilmu pengetahuan atau temuan-temuan ilmiah, yang bertujuan untuk mendialogkan atau mengkorelasikan

ayat-ayat al-Qur'an dengan perkembangan ilmu pengetahuan, untuk mengungkapkan kemujizat al-Qur'an.

2. Berkaitan dengan penafsiran Ṭaṇṭāwī terhadap kerusakan lingkungan

Ṭaṇṭāwī juga menafsirkan sesuai dengan kondisi sosial dan politik Mesir khusus dan dunia pada umumnya. Ini bisa dilihat dari tafsir lafadz, ketika beliau menafsirkan tentang kerusakan darat dan laut, menyebutkan bahwa peristiwa tersebut terjadi karena adanya peperangan. Penafsiran seperti muncul, karena pada waktu kondisi negara dan dunia sedang terjadi peperangan dalam perebutan kekuasaan. Banyak para penguasa pada waktu tidak menyadari kalau perbuatan peperangan tersebut akan mengakibatkan krisis lingkungan hidup yang sangat panjang.

Dengan peperangan, akan menimbulkan krisis dalam segala bidang, dikarenakan manusia lebih memilih untuk menyelamatkan nyawa dan tidak memperhatikan dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Daratan yang rusak akibat penggunaan bom, dan keamanan yang tidak kondusif, menjadikan manusia mengabaikan kebersihan lingkungan³⁰. Hal ini mengakibatkan pembuangan dan penumpukan sampah dimana-mana yang akhirnya menjadi sarang hewan pembawa penyakit salah satunya hewan tikus. Selain membawa penyakit, tikus mempunyai makna kias yaitu mencerminkan sikap dan perilaku para pemimpin yang hobi melakukan pengrusakan. Baik pengrusakan lingkungan ataupun kerusakan moral

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), vol. 11, hlm. 122.

3. Berkaitan dengan dalam kontek apa penafsiran Ṭanṭāwī dibangun

Mengamati kondisi histori Tantawi, penafsirannya dibangun berawal dari ketertarikannya terhadap beragam keilmuan. Pada waktu hidupnya Mesir di bawah pengaruh Barat mengalami perkembangan yang pesat di berbagai bidang keilmuan, antaranya adalah bidang terjemahan, militer, kedokteran, pertanian, dan lain-lain. Dari sini ia mendorong umat Islam agar bangkit dalam keterpurukan dengan cara mengejar dan menuntut ilmu dalam arti yang seluas-luasnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh gurunya yaitu Muhammad 'Abduh, yang mengajari dan membimbingnya banyak hal akan pentingnya mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, sehingga membuka secara luas cakrawala pemikirannya.

Ketertarikan Tantawi menggunakan penafsiran dengan corak *'ilmi*, adalah agar umat Islam selalu melihat dan mengikuti perkembangan keilmuan, sebagaimana al-Qur'an banyak mengandung ayat-ayat yang menyuruh umat Islam untuk maju. Hal-hal itulah yang melatar belakangi atau membangun penafsirannya untuk mengulas kerusakan lingkungan secara panjang lebar. Kekaguman Tantawi terhadap segala ciptaan Allah, menganjurkan untuk selalu bertasbih ketika melihat kebesaran ciptaan-Nya.

B. Saran-Saran

Apabila mengamati ayat-ayat *kauniyah* lebih dalam khususnya yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan tentunya terucap di hati kita Maha Suci Allah Tuhan Semesta Alam dan tidaklah Kau ciptakan alam semesta beserta isinya dengan sia-sia belaka, karena dengan itu semua kita akan merasa takjub dan lebih mensyukuri atas nikmat yang diberikan kepada kita.

Ayat tersebut menggambarkan betapa indahNya ciptaah Allah dengan keunikan dan keanekaragamannya, manusia terkadang tidak menyadarinya. Tanda-tanda Allah yang ada di alam merupakan moral bagi manusia untuk senantiasa ta'at dan patuh kepada Tuhannya yang telah menciptakan, memelihara, dan mengatur alam semesta beserta isinya. Ayat tersebut juga memiliki arti yang mendalam bagi manusia senantiasa menggunakan akalanya untuk berfikir dan selalu menjaga kelestarian makhluk yang ada di alam semesta, karena setiap makhluk pasti memiliki keistimewaan masing-masing dan Allah menciptakan makhluk di dunia ini dengan penuh hikmah dan manfaat, khususnya untuk manusia.

Saran dari penyusun terhadap pihak-pihak yang berkompeten, serta mempunyai kemampuan yang luas, minat dan dorongan terhadap tema-tema di atas. Apabila kajian terhadap ayat-ayat *kauniyah* dilakukan sesuai dengan disiplin ilmu dan bidangnya masing-masing, yang mana bidang tersebut memberikan wacana penafsiran dan pemahaman terhadap al-Qur'an, maka akan melahirkan wacana keislaman dan keilmuan yang mendalam, agar

terhindar dari kesalahan pemahaman dan pengamalannya dalam kehidupan di dunia dan akherat.

C. Kata Penutup

Al-Hamdulillahi Rabbil'Alamin dengan ridho dan rasa Syukur atas kasih sayang yang diberikan Allah Swt, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Namun, penulis menyadari bahwa tesis ini inasih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran sangat penulis harapkan agar dapat memperbaiki kesalahan, sehingga dapat menjadi lebih baik dan mendekati kesempurnaan, untuk menjadi bekal penulis selanjutnya. Akhir kata hanya kepada Allah SWTpenulis memohon ridho dan hidayah-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abdullah, Amin. "Dimensi Etis-Teologis dan Etis-Antropologis dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan", *al-Jami'ah*, No. 49, th. I, Jan 1992.
- Aduh, M. *Tafsir al-Manar*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Agwan, A.R. *Islam and The Environment*. New Delhi: Institute of Objective Studies, 1997.
- Amrullah, Abdul Malik bin Abdul Karim (Hamka). *Tafsir al-Azhar*, Jilid 21. Surabaya: Pustaka Islam, 1984.
- Al-'Arid, Abu Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Arkoun, Muhammad. *Berbagai Pembacaan al-Qur'an*. Jakarta: INIS, 1997.
- Amanah, St. *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Andhi Grafika, 1993.
- Asyrofuddin, Ahsin Muhammad. *Corak dan Metode yang Perlu Dikembangkan, dalam Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di PTAI*. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992.
- Atfield, Robin. *The Ethics of The Globaenvironment*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1999.
- Bagasi, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bahri, Agus Syaiful. "Manusia dan Lingkungan dalam al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-ayat Taskhir)". *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Baidan, Nasrudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

- , *Kosmologi dan Ekologi, Filsafat tentang Kosmos Sebagai Rumah Tangga Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Bakker, L. *The SociAL Work Dictionary*. Baltimore: NASW PRESS, 2003.
- Banawiratna, JB. *Iman, Ekonomi, dan Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Carm, Go Piet. *Etika Lingkungan Hidup*. Malang: SKKA Keuskupan Malang, 1989.
- Chaniago (dkk.). *Memelihara Kelestarian Lingkungan Hidup*. Bandung: Angkasa, 1981.
- Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1999.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2001, Jilid V.
- , *Ensiklopedi Islami*. Jakarta: Ikhtiar van Hoeve, 1993, Jilid II.
- Espoito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 2001, Jilid V.
- Foster, John Bellamy. *The Vulnerable Planet: a Short Economic History of The Environment*. New York: Monthly Review Press, 1999.
- Gulsyani, Mahdi. *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, terj. Agus Effendi. Bandung: Mizan, 1993.
- Hanafi, Hasan. *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M. Zaki Husain dan M. Nue Khoiron. Jakarta: Instad, 2001.
- Harahap, Syahrin. *Al-Qur'an dan Sekularisasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Husain, Harun M. *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ismawan, Indra. *Resiko Ekologi Dibalik Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 1999.
- Jauharī, Ṭaṇṭāwī. *Al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān l-Karīm*, Juz I, Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.
- , *Al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid 15. Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.
- , *Al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid II. Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.

- , *Al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Suabaya: al-Ikhlas, 1404-1984.
- , *Al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, Jilid I. Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.
- , *Mulhaq Al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, Juz I. Mesir: Mustafa al-Bab al-Halabi, 1350 H.
- Kaelany Hd. *Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Mahalli, Ahmad Mudjab. *Bayani Memahami Makna al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Mahmud, Bashirudin. *Mekanika Hari Kiamat dan Hidup Sesudah Mati*. Bandung: Pustaka, 2003.
- Manzoor, S. Parvez. "Lingkungan dan Nilai-nilai dalam Perspektif Islam", terj. Putut Wijanarko dalam *Ulumul Qur'an*, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, No. 9 vol. 11, 1991.
- Al-Maraghiy, Ahmad Mushthafa. *Tafsir al-Maraghiy*, Juz 21. Mesir: Mushthafa al-Bab al-Halabi, 1394/1974.
- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999.
- Muh. Aris Marfai. *Moralitas Lingkungan*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Al-Muhtasim, 'bdul Majid Abd as-Salam. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Minzhftir Wabid. Bangil: al-Izzah, 1997.
- Miller, G. Tyler. *Living in The Environment*, 3nd edition. California: Jods Worh Publishing Company, 1982.
- An-Namr, Abdul Mun'im, *Ilmu Tafsir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1985.
- Nasution, Harun. *Konsep Islam tentang Pembangunan dan Lingkungan Hidup, Suatu Tinjauan Menyeluruh, dalam Peninjau XIV*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- , *Perkembangan, Modern dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1935.
- Prasetya, Joko Tri (dkk). *Ilmu Budaya Dasar*. Solo: PT. Rineka Cipta, 1991.

- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Kata-kata Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002. Cet. II.
- Ramly, Nadjamuddin. *Islam Ramah Lingkungan; Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007.
- Riyadi, Hendar. *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Salim, Peter (ed). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Satriago. *Himpunan Istilah Lingkungan untuk Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Schumcher, E.F. *Kecil itu Indah*, terj. S. Supomo. Jakarta: LP3ES, 1973.
- Semarwoto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 1993.
- Shidqi, Ahmad. "Corak Ekologis dalam Penafsiran al-Qur'an; Telaah Kritis Atas Penafsiran Mujiono Abdillah tentang Ayat-ayat Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Shihab, M. Quraish. "Memurnikan" *al-Qur'an Fungsi dan Perlu*, Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan, 1994.
- , *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002, Volume XI.
- Siahaan, N.H.T. *Ekologi Pembangunan dan Hukum Tata Lingkungan*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Soekanto, Soejono. *Inventarisasi dan Analisis Undang-Undang Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Su'dan. *Al-Qur'an dan Panduan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989. Cet. 2.

Tim Redaksi, *“Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup”*, Jurnal Penelitian Agama IAIN Sunan Kalijaga No. 8, Th. III, Sept-Des 1994.

UU RI, No. 7 Th. 2004 & UU RI No. 23 Th. 1997 tentang Sumber Daya Air dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bandung: Citra Umbara, 2007.

Wahid, Abdurrahman. “Krisis Ekologi: Peran Agamawan dan Cendekiawan”, Octhavianus Harefa Tumpal L. Tobing (ed.). *Ekologi: Tantangan Keprihatinan dan Harapan*. Yogyakarta: GMKI, 1996.

Wrdhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Yafie, Alie. *Merintis Fiqh Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Amanah, 2006.

Al-Zahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid II. Beirut: Darrul Hadis, 2005.

LAMPIRAN

1. Ayat-ayat yang Berisi tentang Kerusakan Alam

- a. Q.S. al-Baqarah (2) ayat 27

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

“(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. mereka Itulah orang-orang yang rugi.”

- b. Q.S. Muhammad (47) ayat 22

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾

“Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan.”

- c. Q.S. al-Baqarah (2) ayat 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.”

- d. Q.S. al-A'raf (7) ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

e. Q.S. An-Anfal (8) ayat 73

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِعَصْمِ أَوْلِيَاءِ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ
وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

“Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang Telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.”

f. Q.S. al-Maidah (5) ayat 32

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا
أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ
بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

“Oleh Karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan Karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan Karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan dia Telah membunuh manusia seluruhnya. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah dia Telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya Telah datang kepada mereka rasul-rasul kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, Kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”

g. Q.S. al-Maidah (5) ayat 33

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.”

h. Q.S. al-Maidah (5) ayat 64

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا ۚ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۚ وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۚ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

“Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu, Sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang Telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; dia menafkahkan sebagaimana dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan kami Telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.”

2. Ayat-ayat yang Berhubungan dengan Kedudukan Manusia sebagai Khalifah

a. Q.S. al-Baqarah (2) ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

b. Q.S. an-Naml (27) ayat 62

اَمِّنْ تُجِيبُ الْمَضْطَرَّ اِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوْءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ الْاَرْضِ ۗ اَلَيْسَ لَهُ مَعَ اللّٰهِ قَلِيْلًا مَّا تَذْكُرُوْنَ ﴿٦٢﴾

“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? amat sedikitlah kamu mengingat(Nya).”

c. Q.S. at-Tiin (95) ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِىْ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”

d. Q.S. al-Isra' (17) ayat 4

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٥﴾

“Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.”

CURRICULUM VITAE

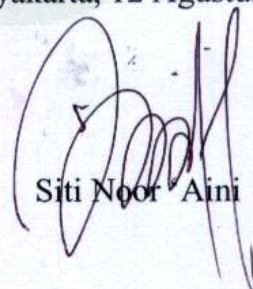
Nama : Siti Noor Aini
TTL : Blor, 12 Juli 1981
Telp/HP : 085292255929
Alamat : Jeruklegi, RT 13A, RW 35, Gedongkuning, Banguntapan
Ayah : Nurrohkhim
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Sri Sukini Nur Isnaini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. SD N. I, Tanjung (1987-1993)
2. SLTP Kartayuda (1993-1996)
3. SMAN 1 Cepu (1996-1999)
4. Fak. Ushuluddin/Jur. Tafsir Hadis/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005-2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016



Siti Noor Aini